

## RINGKASAN

**PENGARUH PENGGUNAAN JENIS MULSA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERONG HIJAU (*Solanum melongena* L.),** Burhan Arifin, Nim A31222609, Tahun 2024, 34 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Fadil Rohman, S.P., M.Si. (Pembimbing)

Terong merupakan tanaman asli daerah tropis yang cukup terkenal di Indonesia. Karena terong merupakan salah satu sayuran rumah tangga, dengan harga yang relatif murah di pasar petani atau pasar tradisional. Saat ini usaha terong masih menawarkan peluang pemasaran yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2024 bertempat di lahan Dekat Wetan Ktr., Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian dilakukan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) non faktorial dengan 5 taraf perlakuan, yaitu: M0 = Tanpa mulsa / kontrol, M1 = Mulsa plastik hitam perak, M2 = Mulsa plastik hitam, M3 = Mulsa jerami padi, M4 = Biomulsa tanaman kacang hias (*Arachis pintoi*). Setiap perlakuan diulang sebanyak 5 kali, sehingga terdapat 25 unit satuan percobaan. Luas lahan yang digunakan yaitu 15,5 x 9 m. Bedengan yang digunakan yaitu 2,5 x 1,2 m dengan jarak tanam 70 x 60 cm. Setiang bedeng terdapat 6 sempel tanaman sehingga jika di total semua perlakuan terdapat 150 tanaman. Penelitian menggunakan uji-F dan apabila terdapat beda nyata selanjutnya diuji dengan Uji-DMRT.

Penggunaan mulsa berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun tanaman terong dan berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah dan panjang buah terong, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap parameter waktu muncul bunga, berat buah per tanaman, berat per buah dan diameter buah. Penggunaan mulsa jerami padi mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman terong hijau pada fase vegetatif dan penggunaan mulsa plastik hitam perak mampu meningkatkan hasil tanaman terong hijau pada fase generatif.